P-ISSN 2620-4363 – E-ISSN 2622-1098

Vol 2 No 2 September 2019

PENGARUH REKRUTMEN SISWA DAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN SMK NEGERI DI WILAYAH BARAT KABUPATEN INDRAMAYU

Heriyanto

SDN 1 Sukamulih, Jalaksana, Kuningan – Jawa Barat, heriyantounwir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan besar pengaruh rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan negeri di wilayah barat kabupaten Indramayu. Penelitian ini berfokus pada mutu proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi linier sederhana serta korelasi dan regresi ganda. Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh tiga kesimpulan, yaitu: (1) Rekrutmen siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu (2) Pembiayaan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran (3) Rekrutmen siswa bersama-sama dengan pembiayaan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa mutu pembelajaran sangat didukung oleh sistem rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mengoptimalkan perekrutan siswa baru sebagai input dan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya untuk lebih mengedepankan kualitas rekrutmen siswa dan pengaturan serta pengelolaan pembiayaan pendidikan yang baik pula.

Kata kunci: *Rekrutmen Siswa, Pembiayaan Pendidikan, Mutu Proses Pembelajaran*

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the effect of student recruitment and education funding on the quality of the learning process in public vocational high schools in the western region of Indramayu district. This research focuses on the quality of the learning process. This study uses a quantitative approach. Data analysis techniques using simple linear correlation and regression techniques and multiple correlation and regression. The results of testing the hypothesis obtained three conclusions, namely: (1) Student recruitment has a large influence on quality (2) Education funding has a large influence on the quality of learning (3) Student recruitment together with education funding has a large influence on quality learning. This implies that the quality of learning is strongly supported by student recruitment systems and good education funding. Based on the results of this study, it can be stated that to improve the quality of learning can be done by increasing optimizing the recruitment of new students as input and management of good education funding for students. Therefore, efforts should be made to prioritize the quality of student recruitment and the management and management of education funding as well.

Keywords: *Student Recruitment, Education Funding, Quality of Learning Process*

PENDAHULUAN

Beberapa permasalahan yang menonjol dalam pendidikan di Indonesia yaitu : (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, (2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, (3) lemahnya manajemen pendidikan, (4) belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan (5) kemandirian". Kelima permasalahan tersebut merupakan masalah yang esensial pada pendidikan nasional di seluruh wilayah dari tingkatan sekolah dasar, menengah maupun tinggi. (Muhaimin, 2001)

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidak berdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Mulyasana, 2012:120).

Pendidikan bermutu lahir dari manajemen yang baik. Pendidikan bermutu terlahir dari komponen-komponen berikut : (1) Mata/materi pelajaran yang baik; (2) Perencanaan pendidikan yang baik; (3) Tata kelola pendidikan yang baik; (4) Guru yang bermutu. (Mulyasana, 2012)

Mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mutu hasil belajar adalah mutu aktivitas belajar dan mengajar yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester. (Abdul Hadis dan Nurhayati, 2012)

Mutu pendidikan (pembelajaran) dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. (Priansa, D.J, 2014).

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal costumer dan eksternal customer. Internal costumer yang dimaksud dalam pengertian tersebut yaitu

siswa dan eksternal costumer yaitu masyarakat dan dunia industri. (Fattah, 2013)

Mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mutu hasil belajar adalah mutu aktivitas belajar dan mengajar yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester. (Abdul Hadis dan Nurhayati (2012)

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)

langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru sebagai berikut : (a) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru; (b) Rapat penerimaan peserta didik; (c) Pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman; (d) Pendaftaran calon peserta didik baru; (e) Seleksi peserta didik baru; (f) Penentuan peserta didik yang diterima; (g) Pendaftaran ulang. (Rusdiana, 2015)

Biaya pendidikan adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya (*inputs*) atau seluruh pengeluaran dalam bentuk natura atau berupa uang yang digunakan untuk kegiatan pendidikan. (Muljani A. Nurhadi, 2011)

Pembiayaan pendidikan sesungguhnya adalah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan (*revenue*) dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Mulyono, 2010)

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah rekrutmen siswa, pembiayaan pendidikan, dan mutu proses pembelajaran. Penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X untuk sekolah SMK di wilayah barat Kabupaten Indramayu. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mempunyai karakteristik dan informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian yaitu 3299 orang. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3299 x 10% = 329,9 dibulatkan menjadi 330 siswa.

Teknik pengolahan data menggunakan skala likert kisaran 1 - 5 yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dengan menggunakan korelasi product moment. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran relatif konsisten. Selain itu dilakukan uji normalitas, uji linieritas.

Tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 merupakan kisi-kisi penelitian variavel rekrutmen siswa, pembiayaan pendidikan, dan mutu proses pembelajaran.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Rekrutmen Siswa

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
Rekrutmen Siswa (X_1) (Rusdiana, 2015:195-202)	Pembuatan, pemasangan pengumuman	Sekolah mengumpulkan orangtua untuk menyampaikan perkembangan, keadaan dan program-programnya sebagai bahan pertimbangan memilih tempat studi bagi putera-puterinya.	19
		Sekolah mengunjungi SMP/MTs kami dalam rangka mempromosikan diri.	20
		Saya mengetahui info penerimaan calon siswa baru dari media iklan, baliho, pamflet, sebaran, dll.	21
		Promosi yang dilakukan sekolah diterima dengan baik oleh calon siswa baru.	23
		Promosi yang dilakukan sekolah, menurut saya sudah mencapai sasaran yang tepat.	24
		Kondisi lingkungan dan prestasi sekolah membuat saya tertarik melanjutkan studi di sini.	25
	Pendaftaran calon peserta didik baru	Sekolah sangat memperhatikan kemampuan siswa baru yang mendaftar.	1
		Ada beberapa tes dilaksanakan dalam rangka penerimaan siswa baru.	2
		Sekolah mempertimbangkan hasil UN siswa sebagai persyaratan pendaftaran.	5
		Kriteria penentuan jurusan sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah.	7
		Proses penerimaan siswa baru sudah berjalan dengan efektif.	9
		Sekolah memberikan pelayanan yang	12

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
		memuaskan kepada calon peserta didik baru yang datang.	
		Sistem pendaftaran yang digunakan sekolah, memberikan kemudahan kepada calon peserta didik baru.	13
		Proses pendaftaran mencerminkan kenyamanan sekolah dalam melayani kebutuhan calon peserta didik baru.	14
		Pendaftar yang masuk tidak berdasarkan kualitas sekolah asal, akan tetapi atas dasar kebutuhan siswa itu sendiri.	29
	Seleksi peserta didik baru	Seleksi yang dilakukan sekolah bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan bakat siswa.	3
		Melalui seleksi dapat diketahui jurusan mana yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.	4
		Siswa mempunyai kebanggaan karena dengan kemampuannya dapat diterima sebagai murid di sekolah.	6
		Tes untuk seleksi penerimaan siswa baru sudah sesuai dengan standar sekolah.	8
		Petugas wawancara dapat memahami persyaratan yang dibutuhkan sekolah.	10
		Sekolah melakukan seleksi terhadap peminat jurusan tertentu.	11
		Saya menjalani serangkaian tes saat masuk sekolah ini.	22
		Seleksi dilakukan oleh petugas-petugas yang berkompeten di bidangnya.	26
	Penentuan peserta didik yang diterima	Peserta didik yang diterima sudah berdasarkan potensi, minat dan bakatnya.	15
		Peserta didik yang diterima mempunyai komitmen yang tinggi untuk melanjutkan studi.	16
		Sekolah berkomitmen terhadap hasil seleksi dalam menentukan calon peserta didik baru.	17
		Sekolah mengarahkan calon peserta didik ke jurusan tertentu berdasarkan minat, bakat dan kemampuannya.	18
		Rekrutmen siswa baru sesuai dengan daya tampung sekolah.	27

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
		Rekrutmen siswa baru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah.	28
		Tiap-tiap jurusan menetapkan kriteria calon peserta didik barunya.	30

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Pembiayaan Pendidikan

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
Pembiayaan Pendidikan (X_2) (Supriadi, 2006:4)	Pemasukan : biaya sosial dari keluarga	Orangtua menyetujui kisaran biaya pendidikan perbulan yang telah ditetapkan oleh sekolah.	1
		Sekolah menerima bantuan dari para orangtua untuk pembuatan dan perawatan gedung sekolah.	2
		Penghasilan orangtua mampu mencukupi kebutuhan biaya sekolah putera-puterinya.	3
	Pemasukan : biaya sosial dari masyarakat	Sekolah bekerjasama dengan pihak-pihak sponsor untuk memberikan bantuan biaya pendidikan (beasiswa).	23
		Sekolah menerima bantuan dari beberapa kelompok masyarakat atau instansi-instansi berupa kelengkapan sarana praktek, buku-buku, dll.	19
	Pemasukan : biaya sosial dari pemerintah	Sekolah menerima beberapa bantuan dana sosial dari pemerintah untuk menunjang operasional pembiayaan pendidikan peserta didiknya.	20
		Sekolah menerima bantuan pemerintah untuk melengkapi sarana praktek, perpustakaan, dll.	21
	Pengeluaran : Biaya Hidup	Orangtua saya berusaha membiayai pendidikan dari hasil kerjanya sendiri.	4
		Orangtua dibantu oleh kakak untuk membayar biaya pendidikan saya.	5
		Saya berusaha secara mandiri untuk membiayai pendidikan.	6
		Orangtua saya mempunyai pekerjaan tetap untuk menunjang pembiayaan sekolah.	7
		Orangtua saya tidak mempunyai pekerjaan tetap.	8

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
		Orangtua saya tidak mempunyai pekerjaan sama sekali.	9
		Saya berusaha membantu pekerjaan orangtua untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.	10
		Saya berusaha untuk berprestasi dalam belajar agar orangtua merasa puas dan bangga serta semangat dalam bekerja.	11
		Saya berusaha untuk berprestasi dalam belajar agar mendapat beasiswa untuk membantu mengurangi beban kerja/tanggungan orangtua.	12
		Sekolah tidak membebani siswa untuk pembayaran-pembayaran (pungutan) diluar yang telah ditetapkan.	22
		Sekolah sering mengadakan bakti sosial dalam rangka membantu orangtua/wali murid yang tidak mampu sekaligus pembelajaran kehidupan sosial bagi siswa.	24
		Sekolah berusaha memenuhi semua kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang dimilikinya.	25
	Pengeluaran : Biaya Transportasi	Saya berangkat ke sekolah dengan kendaraan umum.	13
		Saya membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama untuk sampai di sekolah.	14
		Jarak rumah ke sekolah dapat ditempuh dengan berjalan kaki.	15
		Keberadaan sekolah mudah dijangkau dengan transportasi umum.	16
		Dengan jarak yang dekat, saya bisa menyisakan uang transport untuk menabung.	17
		Jarak sekolah yang jauh sehingga biaya transport besar tidak membuat saya mudah menyerah untuk datang ke sekolah.	18
	Pengeluaran : Biaya Kesehatan	Sekolah menyediakan fasilitas jaminan kesehatan siswa.	26
		Sekolah memberikan asuransi	27

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
		kesehatan kepada siswa tanpa ada pungutan.	
		Sekolah senantiasa menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungannya.	28
		Biaya kesehatan siswa sesuai dengan kualitas pelayanannya.	29
		Sekolah menyediakan kas sosial bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan dalam waktu yang lama.	30

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel Mutu Proses Pembelajaran

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
Mutu Proses Pembelajaran (Y) (Rusman, 2011:4)	Perencanaan Proses Pembelajaran	Sekolah mempunyai program unggulan untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya.	8
		Program pembelajaran yang disusun oleh sekolah sudah lengkap dan sistematis.	9
		Sekolah membangun tingkat kedisiplinan yang tinggi.	11
		Sekolah bekerjasama dengan banyak perguruan tinggi, perusahaan-perusahaan, dan lembaga pendidikan lainnya.	12
		Sekolah merancang program ekstrakurikuler yang sesuai untuk diterapkan.	15
	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Siswa merasa nyaman belajar di sekolah.	1
		Guru sekolah ini berkualitas (Lulusan S1 dan S2)	19
		Pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang variatif.	20
		Pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi yang menyesuaikan perkembangan-nya.	21
		Pembelajaran bekerjasama dengan pihak luar sekolah.	22
		Pembelajaran dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lengkap dan sesuai.	23

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
		Pembelajaran menggunakan 2 bahasa (Bahasa Indonesia dan bahasa Asing)	24
		Sekolah mempunyai fasilitas belajar yang lengkap.	25
		Sekolah mempunyai fasilitas olahraga yang lengkap.	26
		Sekolah mempunyai fasilitas kesenian yang lengkap.	27
		Sekolah mempunyai fasilitas ibadah yang mampu menampung siswa.	28
		Sekolah mempunyai lingkungan yang nyaman dan asri.	29
		Sekolah melaksanakan pelayanan di bidang administrasi dan akademik dengan baik.	30
	Penilaian Hasil Pembelajaran	Siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang baik.	2
		Siswa mempunyai akhlak yang mulia.	3
		Siswa mampu diterima di perguruan tinggi terkemuka dan/atau bekerja di perusahaan besar.	4
		Siswa diarahkan pada bakat dan kemampuan yang dimilikinya.	5
		Siswa mampu menjadi contoh/teladan bagi yang lain.	6
		Tingkat kelulusan sekolah mencapai 100%.	7
		Guru mensosialisasikan beberapa aspek yang akan menjadi bahan penilaian.	16
	Pengawasan Proses Pembelajaran	Saya pernah melihat kepala sekolah mengawasi guru ketika sedang mengajar di kelas.	10
		Guru senantiasa mendampingi siswanya ketika belajar di kelas.	13
		Saya sering melihat guru piket sekolah berkeliling ke setiap kelas untuk memeriksa pelaksanaan pembelajaran.	14
		Ketua kelas menjadi perwakilan guru/wali kelas dalam mengontrol proses pembelajaran di kelas.	17
		Guru/wali kelas sering memanggil	18

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No. Item
		siswa yang mengalami penurunan semangat belajar untuk memperoleh bimbingan dan motivasi.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20. Nilai koefisien determinasi variable Rekrutmen Siswa (X1) terhadap Mutu proses Pembelajaran (Y) tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Pengaruh Rekrutmen Siswa (X1) terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,847[a]	**,717**	,716	5,75458	**,717**	829,814	1	328	,000

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel Rekrutmen Siswa (X1) terhadap variabel Mutu Proses Pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,717 atau 71,7%. Artinya Mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel rekrutmen siswa sebesar 71,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien determinasi variable pembiayaan pendidikan (X2) terhadap mutu proses pembelajaran (Y). tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Pengaruh Pembiayaan Pendidikan (X2) terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,872[a]	**,760**	,760	5,29210	**,760**	1041,021	1	328	,000

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel pembiayaan pendidikan (X2) terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,760 atau 76%. Artinya mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel pembiayaan pendidikan sebesar 76%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai koefisien determinasi variable rekrutmen siswa (X1) dan pembiayaan pendidikan (X2) terhadap mutu proses pembelajaran (Y) tampak pada tabel sebagai berikut

Tabel 6
Pengaruh Rekrutmen Siswa (X1) dan Pembiayaan Pendidikan (X2) terhadap Mutu Proses Pembelajaran (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,874[a]	**,765**	,763	5,25394	,765	530,988	2	327	,000

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi variabel rekrutmen siswa (X1) dan pembiayaan pendidikan (X2) secara simultan terhadap variabel mutu proses pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,765 atau 76,5%. Artinya mutu proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel rekrutmen siswa dan variabel pembiayaan pendidikan secara bersama-sama sebesar 76,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh rekrutmen siswa terhadap mutu proses pembelajaran secara parsial dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara rekrutmen siswa terhadap mutu proses pembelajaran. Besarnya koefesien regresi adalah 0,798 yang artinya peningkatan 1 poin rekrutmen siswa akan turut meningkatkan mutu proses pembelajaran sebesar 0,798.

Keberhasilan dalam rekrutmen siswa dapat dilihat dari kekonsistenan penyelenggara pendidikan khususnya sekolah dalam mempertimbangkan faktor-faktor penting dalam rekrutmen. Faktor-faktor tersebut nampak dalam langkah-langkah rekrutmen peserta didik sebagai berikut : (a) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru; (b) Rapat penerimaan peserta didik; (c) Pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman; (d) Pendaftaran calon peserta didik baru; (e) Seleksi peserta didik baru; (f) Penentuan peserta didik yang diterima; (g) Pendaftaran ulang. (Rusdiana, 2015)

Terdapat 4 (empat) sikap yang berbeda di lingkungan organisasi/perusahaan dalam melakukan rekrutmen. Keempat sikap tersebut adalah : (a) Sikap pasif tanpa diskriminasi, sikap ini merupakan sikap para eksekutif di lingkungan organisasi/perusahaan untuk meniadakan perbedaan dan memberlakukan scara sama dalam mengangkat, menggaji dan memberikan promosi bagi para calon dan para pekerja. (b) Rekrutmen berdasarkan

perbedaan, rekrutmen ini dilakukan secara aktif untuk mengelompokkan para pelamar, dengan hanya menerima kelompok tertentu. (c) Rekrutmen berdasarkan prioritas, rekrutmen ini dilakukan dengan mendahulukan atau memperioritaskan kelompok tertentu. D) Rekrutmen dengan penjatahan, rekrutmen ini dilakukan dengan menetapkan jatah untuk kelompok tertentu. (Nawawi, 2008)

Aspek keberhasilan SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu dalam penerimaan peserta didik baru diindikasikan dengan fokus mereka pada prioritas faktor-faktor penting dalam rekrutmen disamping memperhatikan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu. Diperolehnya input yang baik, dalam segi kuantitas maupun kualitas, mempermudah pekerjaan guru dan lembaga dalam merencanakan proses pembelajaran sekaligus menentukan arah kemana lulusan akan diorbitkan. Dengan demikian, mutu pembelajaran dapat dijamin kualitasnya.

Pembiayaan pendidikan dalam penelitian ini adalah pembiayaan pendidikan langsung yang dikeluarkan oleh orangtua siswa atau siswa untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Baik itu biaya registrasi dan SPP tiap semester, biaya sumbangan pembangunan gedung, dana kesejahteraan dan fasilitas per semester, dan biaya-biaya sekolah lainnya yang meliputi biaya pengembangan dan pembiayaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, biaya buku peralatan, biaya ujian, serta biaya-biaya pendidikan lainnya yang digunakan untuk menunjang pendidikan. Adapun indikator pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan pemaparan tersebut di atas adalah pemasukan (biaya sosial dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah) dan pengeluaran (biaya hidup, transportasi, dan kesehatan).

Gambaran pembiayaan pendidikan menunjukkan kategori yang baik yaitu prosentase sebesar 79,65%. Prosentase tersebut diperoleh berdasarkan faktor-faktor pertimbangan pemasukan (biaya sosial dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah) dan pengeluaran (biaya hidup, transportasi, dan kesehatan).

Pendidikan bermutu lahir dari manajemen yang baik. Pendidikan bermutu terlahir dari komponen-komponen berikut : (1) Mata/materi pelajaran yang baik; (2) Perencanaan pendidikan yang baik; (3) Tata kelola pendidikan yang baik; (4) Guru yang bermutu. (Mulyasana, 2012)

Fakta yang menunjukkan adanya kontribusi yang besar dari pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu ini tampak dari hasil korelasi antara kedua variabel tersebut, yakni dengan terbukti adanya korelasi positif (rx2y = 0,872) dan signifikan (Fhitung = 1041,021) pada kedua variabel tersebut. Kontribusi positif ini mengandung makna bahwa semakin baik pembiayaan pendidikan maka semakin tinggi pula mutu proses pembelajaran yang bersangkutan.

Besarnya sumbangan kotribusi yang diberikan oleh pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu ini cukup berarti, yaitu sebesar 76%. Kenyataan ini ditunjukkan oleh besarnya harga koefisien determinasi antara variabel pembiayaan pendidikan dan mutu pembelajaran, yaitu sebesar 0,760.

SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu secara keseluruhan dapat dikatakan memiliki mutu pembelajaran yang baik. Hal ini tampak dari data hasil penelitian yang menunjukkan kategori baik dengan nilai prosentase rata-rata 76,49. Kondisi ini diperlihatkan pada baiknya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Kenyataan adanya kontribusi positif dan signifikan dari rekrutmen siswa serta pembiayaan pendidikan terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu ini dibuktikan dari hasil analisi korelasi antara kedua variabel rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan dengan variabel mutu proses pembelajaran yang menghasilkan nilai (rx1x2y = 0,874) dengan nilai Fhitung = 530,988. Kontribusi positif ini mengandung makna bahwa semakin baik proses rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan maka semakin tinggi pula mutu proses pembelajaran yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya.

Tiga dimensi mutu pendidikan pada bidang hasil belajar yaitu : (a) Dimensi mutu mengajar yang sangat terkait dengan faktor-faktor kemampuan dan profesionalisme guru, sehingga kajian terhadap mutu pendidikan berarti kajian masalah mutu guru dan mutu proses pendidikan. (b) Dimensi bahan ajar, yang berbicara masalah kurikulum dalam arti sejauh mana kurikulum suatu institusi pendidikan relevan dengan kebutuhan anak di masyarakat dan kebutuhan lingkungan pendidikan yang berubah

demikian cepat. (c) Dimensi hasil belajar, mencakup perolehan nilai-nilai hasil belajar maupun dalam cakupan luas yaitu perolehan lapangan pekerjaan dan sekaligus perolehan pendapatan setiap lulusan. (Sanusi, 1994)

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan bermutu lahir dari manajemen yang baik. Pendidikan bermutu terlahir dari komponen-komponen; 1) Mata/materi pelajaran yang baik; 2) Perencanaan pendidikan yang baik; 3) Tata kelola pendidikan yang baik; dan 4) Guru yang bermutu. (Mulyasana, 2012).

Tata kelola pendidikan, dari segi keefektifan dalam rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan yang baik, akan mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu dapat dikatakan mempunyai efektivitas dalam rekrutmen siswa dengan potensi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, dapat menyediakan layanan pembelajaran yang bermutu, memiliki fasilitas sekolah yang menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.

Besarnya kontribusi kedua variabel bebas yaitu rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu ini dapat dikatakan besar, yaitu 76,5%. Besarnya angka ini diketahui dari koefisien determinasinya yang menujukkan nilai 0,765.

Kontribusi yang diberikan rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu ini tampak pula dari persamaan regresinya, yaitu: $\hat{Y} = 46{,}565 + 0{,}342X1 + 0{,}847X2$ yang berarti setiap perubahan skor pada variabel rekrutmen siswa (X1) dan pembiayaan pendidikan (X2) sebesar 1 poin, maka akan merubah nilai mutu proses pembelajaran sebesar 0,342 kontribusi dari variabel rekrutmen siswa dan sebesar 0,847 kontribusi dari variabel pembiayaan pendiidkan pada arah yang sama. Dengan demikian, kedua faktor tadi, baik faktor rekrutmen siswa maupun faktor pembiayaan pendidikan, memberikan kontribusi yang besar terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu.

PENUTUP

Penelitian yang dilaksanakan pada SMK Negeri khususnya di wilayah barat Kabupaten Indramayu menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rekrutmen siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefesien determinasi sebesar 0,717 atau 71,7%. Hal ini berarti, semakin efektif rekrutmen siswa maka akan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.
2. Pembiayaan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefesien determinasi sebesar 0,760 atau 76%. Hal ini berarti, semakin baik pembiayaan pendidikan maka akan baik pula mutu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.
3. Rekrutmen siswa bersama-sama dengan pembiayaan pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap mutu proses pembelajaran pada SMK Negeri di wilayah barat Kabupaten Indramayu. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh koefesien determinasi sebesar 0,765 atau 76,5%. Hal ini berarti, semakin efektif rekrutmen siswa dan pembiayaan pendidikan yang baik maka akan meningkatkan mutu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimkasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1996). Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

----------. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.

----------. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet ke-13. Jakarta : Rineka Cipta

Bastian, I. (2007). Akuntansi Pendidikan. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Fatah, N. (1998). Studi Tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

----------. (2009). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

----------. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ghazali, A. (2000a). Analisis Biaya Manfaat SMU dan SMK. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 022, tahun ke-5, Maret 2000

Hadis, A. dan Nurhayati. (2012). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Handoko T, H. (2008). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.

Hasibuan, M, SP. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. edisi revisi. cetakan ketujuh. Jakarta : Bumi Aksara.

Konsep Peningkatan Mutu Pembelajaran, (online) http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/909-strategi-kepala-sekolah-dalam-meni-ngkatkan-mutu-pembelajaran-, diakses 26 Maret 2016 Jam 09.25 WIB

Muhaimin, Y,A. (2001). Sambutan Menteri Pendidikan Nasional dalam Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. hal xxxi. Bappenas-Depdiknas. Jakarta : Adicita karya Nusa.

Mulyasana, D. (2012). Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyono. (2010). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nawawi, H. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif. cetakan keempat. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nurhadi, M,A. (2011). Modul Bahan Kuliah Ekonomi Pendidikan. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Priansa, D.J. (2014). Manajemen Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rivai, dkk. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Rusdiana. (2015). Pengelolaan Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.

Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Cetakan Kedua. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sanusi, A. (1994). Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan. Fakultas Pasca Sarjana IKIP Bandung.

Simamora. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-III. Yogyakarta : Aditama Media.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Suhardan, D. dkk. (2012). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, D. (2006). Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah., Bandung : Remaja Rosda Karya.

----------. (2012). Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Suryabrata. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syamsudin. (2009). Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Mutu Hasil Belajar Melalui Mutu Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Asahan. Medan: USU.

Syaodih, S. (2011). Kualitas Proses Pembelajaran. Tersedia (online) di http://sambasalim.com/pendidikan/kualitas-proses-pembelajaran.html. (diakses tanggal 26 Maret 2016 jam 09.35)

Tilaar. (1994). Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2014). Manajemen Pendidikan. Bandung : Alfabeta.